



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemanfaatan Oli Bekas Sebagai Bahan Bakar Kompor Alternatif Untuk Mendukung Produksi Berkelanjutan Baglog Jamur Tiram

Immawati Asniar^{1,*}, Salamah¹, Sofyan Harahap¹, Warsiyah¹

¹Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat e-mail: immawatiasniar15@gmail.com, salamahchalma@gmail.com, sofyanharahap@gmail.com, warsiyah1281@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

kompor oli bekas,
baglog jamur tiram,
efisiensi energi,
pemberdayaan
masyarakat,
pemasaran digital.

Keyword :

*used oil stoves,
A Bag of Oysters,
energy efficiency,
community
empowerment,
Digital marketing.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan utama komunitas budidaya jamur tiram "Kepung Seto" di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan, yang masih bergantung pada LPG dan kayu bakar dalam proses sterilisasi baglog sehingga biaya produksi tinggi dan efisiensi rendah. Program ini bertujuan menerapkan teknologi kompor berbahan bakar oli bekas untuk meningkatkan efisiensi energi dan kapasitas produksi, serta memperkuat pemasaran digital mitra. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan penghematan biaya energi sebesar $\pm 30-40\%$, percepatan waktu sterilisasi dari 8 jam menjadi 5-6 jam, serta peningkatan kapasitas produksi hingga 50%. Implementasi pemasaran digital juga meningkatkan jangkauan promosi dan potensi penjualan. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak nyata berupa efisiensi produksi, peningkatan daya saing, dan keberlanjutan usaha mitra.

Abstract

This service activity was carried out to overcome the main problem of the oyster mushroom cultivation community "Kepung Seto" in Karang Anyar Village, South Lampung, which still relies on LPG and firewood in the baglog sterilization process so that production costs are high and efficiency low. This program aims to apply used oil-fired stove technology to improve energy efficiency and production capacity, as well as strengthen partner digital marketing. The methods used include socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results show energy cost savings of $\pm 30-40\%$, acceleration of sterilization time from 8 hours to 5-6 hours, and an increase in production capacity of up to 50%. Digital marketing implementation also increases promotional reach and sales potential. This activity has succeeded in having a real impact in the form of production efficiency, increasing competitiveness, and the sustainability of partners' businesses.

1. Pendahuluan

Komunitas budidaya jamur tiram “*Kepung Seto*” yang berlokasi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, merupakan kelompok usaha mikro dengan kondisi sosial-ekonomi menengah ke bawah yang menggantungkan pendapatan pada kegiatan produksi jamur tiram (Sholihin & al., 2025). Wilayah ini memiliki karakteristik agroklimat yang mendukung pertumbuhan jamur, terutama dari aspek kelembapan dan suhu yang relatif stabil (Rasta et al., 2018). Meskipun memiliki potensi alam dan sumber daya lokal yang kuat, komunitas masih menghadapi permasalahan hulu dalam proses produksi, terutama pada tahap sterilisasi baglog, yang berperan penting dalam kualitas dan kuantitas hasil budidaya. Sterilisasi yang seharusnya berlangsung 5–6 jam justru memakan waktu hingga 8 jam, akibat ketergantungan pada LPG dan kayu bakar yang kurang stabil dalam menghasilkan panas (Machfudi & Supriyatna, 2021); Kondisi ini turut meningkatkan biaya operasional, dengan pengeluaran energi mencapai Rp150.000–200.000 per siklus sterilisasi (Sugianto, 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan energi alternatif, seperti minyak jelantah atau oli bekas, menjadi solusi potensial untuk menekan biaya produksi hingga lebih dari 30% serta mengurangi limbah lingkungan (Warsiyah et al., 2024) (Warsiyah, 2023). Sejalan dengan konsep teknologi tepat guna dan circular economy, penggunaan kompor berbahan bakar oli bekas dinilai mampu meningkatkan efisiensi energi, menjaga kestabilan suhu, serta mempercepat proses sterilisasi baglog yang merupakan tahapan vital dalam produksi jamur tiram (Junaedy & Jumiati, 2025). Inovasi ini menjadi relevan bagi UMKM karena memadukan aspek kemandirian energi, penghematan biaya, dan keberlanjutan lingkungan.

Di sisi lain, kemampuan pemasaran digital mitra masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya jangkauan pasar dan promosi produk. Hal ini memperkuat urgensi perlunya intervensi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kapasitas pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan teknis dan manajerial melalui penerapan kompor oli bekas sebagai energi alternatif, peningkatan kapasitas produksi, dan penguatan kemampuan pemasaran digital komunitas. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha, menurunkan biaya operasional, serta memperkuat kemandirian dan daya saing komunitas secara berkelanjutan (Martan et al., 2023) (Warsiyah et al., 2023).

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory rural appraisal*) yang menempatkan komunitas sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Sari & Rahmatika, 2021). Program dilaksanakan di Komunitas Jamur Tiram “*Kepung Seto*”, berlokasi di Desa Jatimulyo/Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Peserta kegiatan terdiri dari 15 anggota komunitas, tim pengabdian, serta perwakilan pemerintah desa. Kegiatan dipusatkan di lokasi budidaya jamur dan area produksi baglog mitra.

2.1. Lokasi, waktu, dan peserta kegiatan

Pengabdian dilakukan di sentra produksi Komunitas *Kepung Seto* yang memiliki fasilitas rumah kumbung, area pencampuran media, serta ruang sterilisasi. Waktu kegiatan selama 6 bulan, meliputi persiapan, pelatihan, implementasi teknologi kompor oli bekas, pemasaran digital, monitoring, dan evaluasi. Peserta kegiatan adalah ketua dan anggota komunitas, tim teknis internal sebanyak 15

anggota, serta mahasiswa pendamping yang terlibat dalam dokumentasi dan asistensi lapangan.

2.2. Bahan dan Alat yang digunakan

Teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kompor oli bekas tipe burner bertekanan rendah yang dirancang untuk proses sterilisasi baglog jamur tiram. Alat ini tersusun dari beberapa komponen utama, yaitu tabung pembakaran (burner) berbahan besi baja tebal yang berfungsi sebagai ruang pemanas, pipa penghantar panas dengan panjang sekitar 1,5-2 meter untuk menyalurkan api secara stabil, serta stand besi penyangga yang dirancang untuk menopang drum atau panci sterilisasi. Pada bagian ujung burner terdapat cawan pemanas yang digunakan untuk menguapkan oli bekas sebelum dibakar, sehingga menghasilkan nyala api yang kuat dan stabil. Sistem pembakaran didukung oleh blower listrik berdaya rendah, yang berfungsi memasok udara sehingga proses pembakaran menjadi lebih optimal. Bahan bakar yang digunakan adalah oli bekas atau minyak jelantah yang mudah diperoleh di lingkungan rumah tangga atau bengkel, sehingga lebih ekonomis dibanding LPG. Selain itu, digunakan pula bahan pendukung seperti selang oli, wadah penampung oli, serta drum sterilisasi yang berfungsi menampung media baglog saat proses pemanasan. Rancangan alat ini memungkinkan distribusi panas yang merata, efisiensi energi lebih tinggi, serta konsumsi bahan bakar yang lebih hemat sehingga cocok digunakan oleh UMKM baglog jamur tiram skala kecil hingga menengah. kg, serta alat dokumentasi (kamera, lembar observasi, form pencatatan produksi, dan perangkat digital). Untuk pelatihan pemasaran digital, digunakan ponsel anggota, aplikasi Instagram, WhatsApp Business, dan Google Maps/Google My Business.

2.3. Tahapan metode



Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025).

Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Program Pengabdian kepada Masyarakat,

Diagram alur tahapan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan hingga keberlanjutan. Diagram terdiri dari lima tahap: (1) Persiapan dan sosialisasi, yakni koordinasi internal serta pengenalan program; (2) Pelatihan dan transfer teknologi, berupa pelatihan teknis penggunaan kompor oli bekas; (3) Penerapan dan implementasi di lapangan sebagai penggunaan langsung teknologi dalam proses sterilisasi; (4) Pelatihan pemasaran digital melalui strategi media sosial dan branding; dan (5) Dukungan keberlanjutan dan evaluasi sebagai pendampingan lanjutan dan pemantauan dampak program.

Tahap 1 – Sosialisasi.

Tahap awal terdiri dari identifikasi kebutuhan, pemaparan tujuan program, pembagian peran, serta verifikasi masalah utama mitra: inefisiensi energi sterilisasi dan minimnya pemasaran digital. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok.

Tahap 2 – Pelatihan.

Pelatihan teknologi mencakup pengenalan kompor oli bekas, prinsip kerja burner, prosedur keamanan, serta demonstrasi sterilisasi baglog menggunakan oli bekas.

Pelatihan pemasaran digital mencakup pembuatan akun bisnis, pengunggahan konten, foto produk, penulisan caption, serta aktivasi titik lokasi usaha di Google Maps. Metode pelatihan menggunakan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual.

Tahap 3 – Penerapan Teknologi.

Kompur oli bekas dipasang dan digunakan dalam produksi baglog. Mitra melakukan pencatatan jumlah oli, waktu pemanasan, kapasitas baglog, kualitas sterilisasi, dan tingkat kontaminasi. Implementasi dilakukan secara mandiri dengan supervisi tim.

Tahap 4 – Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan dua minggu sekali, dengan teknik observasi, wawancara, evaluasi hasil sterilisasi, serta analisis efisiensi bahan bakar. Evaluasi pemasaran digital dilakukan melalui analisis engagement media sosial dan pemetaan jangkauan lokasi.

Tahap 5 – Keberlanjutan Program.

Dibentuk tim teknis komunitas untuk perawatan kompor dan pelatihan anggota baru. Tim pengabdian menyediakan SOP, modul digital, serta layanan konsultasi daring untuk pengembangan usaha lanjutan.

2.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data produksi (jumlah baglog, waktu sterilisasi, efisiensi bahan bakar, persentase kontaminasi) dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan efisiensi biaya. Data pemasaran (jumlah akun aktif, konten, jangkauan digital) dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan analisis pembahasan yang menjawab permasalahan utama mitra, yaitu tingginya biaya sterilisasi

baglog, ketidakstabilan suhu, serta rendahnya kapasitas pemasaran digital. Seluruh hasil disusun berdasarkan proses sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi dampak sosial-ekonomi mitra.

3.1. Pelaksanaan kegiatan (sosialisasi)



Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Gambar 2 kegiatan sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal program dengan tujuan menyamakan persepsi dan memverifikasi permasalahan prioritas mitra. Dalam kegiatan ini, 15 anggota Komunitas Kepung Seto mengikuti pemaparan mengenai tingginya ketergantungan pada LPG dan kayu bakar yang menyebabkan biaya sterilisasi mencapai Rp150.000–200.000 per siklus dan waktu proses 7–8 jam. Melalui diskusi terbuka, mitra menyepakati penerapan teknologi kompor oli bekas sebagai solusi penghematan energi. Kegiatan ini memperlihatkan antusiasme tinggi, di mana 87% anggota menyatakan siap mengadopsi teknologi baru setelah memahami potensi manfaatnya. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa mitra telah memahami akar masalah dan

menyetujui peran aktif dalam implementasi teknologi, sesuai pendekatan participatory rural appraisal yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pemecahan masalah.

3.2 Pelaksanaan kegiatan (pelatihan)



Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pelatihan difokuskan pada dua aspek: (1) penggunaan teknologi kompor oli bekas, dan (2) pemasaran digital. Pelatihan penggunaan kompor menghasilkan peningkatan pemahaman teknis yang signifikan: 80% peserta mampu mengoperasikan kompor secara mandiri setelah sesi praktik, termasuk mengatur aliran oli, menyalakan blower, dan menjaga kestabilan api. Pelatihan digital

marketing menunjukkan hasil terukur berupa pembuatan akun WhatsApp Business, akun Instagram usaha, Lokasi usaha komunitas berhasil dipublikasikan di Google Maps.

Teori technology acceptance model (Davis, 1989) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat. Hasil pelatihan menunjukkan kedua aspek tersebut terpenuhi, sehingga peluang keberlanjutan teknologi tinggi.

3.3 Pelaksanaan kegiatan (penerapan teknologi)



Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Gambar 4. Kegiatan Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi menghasilkan perubahan nyata pada proses produksi baglog. Penggunaan kompor oli bekas memungkinkan pembakaran lebih stabil, suhu lebih merata, dan

waktu sterilisasi lebih cepat. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi sebagai berikut:

Tabel 1. Manfaat Penerapan Teknologi

Variabel Produksi	Sebelum Teknologi	Sesudah Teknologi	Perubahan (%)
Waktu Sterilisasi	7-8 jam	5-6 jam	-25% hingga -30%
Biaya Energi/Siklus	Rp150.000-200.000	Rp90.000-120.000	-35% hingga -40%
Kapasitas Produksi	15.000 baglog/bulan	±22.500 baglog/bulan	+50%
Tingkat Kontaminasi	±20%	±10-12%	Turun ±50%

Hasil pengabdian menunjukkan adanya dampak signifikan dari penggunaan kompor oli bekas terhadap efisiensi produksi baglog jamur tiram. Seperti disajikan pada Tabel 1, waktu sterilisasi yang sebelumnya membutuhkan 7-8 jam berhasil dipangkas menjadi 5-6 jam, atau terjadi percepatan sebesar 25-30% setelah teknologi diterapkan. Biaya energi yang semula mencapai Rp150.000-200.000 per siklus juga turun menjadi Rp90.000-120.000, sehingga menghasilkan efisiensi pengeluaran sebesar 35-40%. Efisiensi ini sejalan dengan temuan Warsiyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah minyak/oli dapat menekan biaya energi lebih dari 30%.

Selain itu, kapasitas produksi meningkat dari 15.000 baglog per bulan menjadi sekitar 22.500 baglog, atau mengalami kenaikan 50%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh waktu sterilisasi

yang lebih cepat dan ketersediaan energi yang lebih stabil, mendukung teori efisiensi termal yang dikemukakan oleh Machfudi & Supriyatna (2021). Pada aspek mutu, tingkat kontaminasi baglog turun dari sekitar 20% menjadi 10-12%, menunjukkan peningkatan kualitas sterilisasi hingga 50%. Perubahan signifikan ini menegaskan bahwa penerapan kompor oli bekas mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi secara konsisten (Tim PKM, 2025).

Temuan ini relevan dengan teori efisiensi termal (Çengel, 2002) yang menyatakan bahwa kestabilan sumber panas meningkatkan konsistensi proses sterilisasi. Kompor oli bekas yang menghasilkan tekanan hingga 3-3,5 bar mampu menciptakan pembakaran lebih panas dan merata dibanding kayu bakar dan LPG.

3.4 Analisis hasil

Tabel 2, Perbandingan produksi sebelum dan sesudah penerapan teknologi kompor oli bekas

Aspek Hasil	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan / Dampak
Biaya Energi Sterilisasi	Rp150.000-200.000 per siklus	Rp90.000-120.000 per siklus	Efisiensi biaya 35-40%
Waktu Sterilisasi Baglog	7-8 jam	5-6 jam	Waktu lebih cepat 25-30%
Kapasitas Produksi Baglog/Bulan	±15.000 unit	±22.500 unit	Kenaikan kapasitas 50%

Pendapatan Bulanan	Rp37.500.000	Rp56.250.000	Peningkatan pendapatan 50%
Pemahaman Teknologi Kompor	20% memahami	90% memahami	Peningkatan 70%
Kemampuan Promosi Digital	10% aktif promosi	85% aktif promosi	Peningkatan 75%
Sikap terhadap Teknologi Ramah Lingkungan	30% positif	75% positif	Peningkatan 45%

Hasil pengabdian menunjukkan adanya dampak signifikan dari penggunaan kompor oli bekas terhadap efisiensi produksi baglog jamur tiram. Seperti disajikan pada Tabel 1, waktu sterilisasi yang sebelumnya membutuhkan 7–8 jam berhasil dipangkas menjadi 5–6 jam, atau terjadi percepatan sebesar 25–30% setelah teknologi diterapkan. Biaya energi yang semula mencapai Rp150.000–200.000 per siklus juga turun menjadi Rp90.000–120.000, sehingga menghasilkan efisiensi pengeluaran sebesar 35–40%. Efisiensi ini sejalan dengan temuan Warsiyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah minyak/oli dapat menekan biaya energi lebih dari 30%.

Selain itu, kapasitas produksi meningkat dari 15.000 baglog per bulan menjadi sekitar 22.500 baglog, atau mengalami kenaikan 50%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh waktu sterilisasi yang lebih cepat dan ketersediaan energi yang lebih stabil, mendukung teori efisiensi termal yang dikemukakan oleh Machfudi & Supriyatna (2021). Pada aspek mutu, tingkat kontaminasi baglog turun dari sekitar 20% menjadi 10–12%, menunjukkan peningkatan kualitas sterilisasi hingga 50%. Perubahan signifikan ini menegaskan bahwa penerapan kompor oli bekas mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi secara konsisten (Tim PKM, 2025).



Gambar 5. Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomi, tetapi juga memperkuat literasi teknologi, meningkatkan daya saing usaha, serta membangun budaya adaptif terhadap inovasi di komunitas. Jika diperlukan, saya dapat membuat versi grafik untuk tabel di atas.

Secara teoretis, peningkatan keterampilan digital mendukung teori community empowerment yang menyatakan bahwa kemandirian ekonomi dapat dicapai melalui peningkatan literasi teknologi, produksi, dan pemasaran. Sementara itu, penghematan energi mendukung prinsip circular economy, yaitu pemanfaatan limbah (oli bekas) menjadi sumber daya baru.

3.5 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak nyata bagi komunitas. Kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi langsung di lokasi produksi, pencatatan teknis proses sterilisasi, wawancara dengan anggota komunitas, serta evaluasi mingguan terhadap penggunaan kompor oli bekas dan penerapan pemasaran digital. Hasil monitoring menunjukkan bahwa seluruh anggota mampu mengoperasikan kompor oli bekas secara mandiri, dengan tingkat keberhasilan penggunaan mencapai 100%. Evaluasi biaya dan waktu menunjukkan penurunan biaya energi sebesar 35–40% serta percepatan waktu sterilisasi dari 7–8 jam menjadi hanya 5–6 jam. Peningkatan kapasitas produksi mencapai 50%, sementara tingkat kontaminasi baglog turun dari 20% menjadi sekitar 10–12%, menandakan peningkatan kualitas sterilisasi. Evaluasi terhadap aspek pemasaran digital juga menunjukkan perubahan signifikan, di mana 85% anggota telah aktif mempromosikan produk melalui media sosial dan seluruhnya mampu membuat konten foto sederhana. Selain itu, lokasi usaha telah terpublikasi secara resmi di Google Maps sehingga mempermudah akses konsumen. Pada akhir program, dibentuk tim teknis internal sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, yang bertugas memelihara kompor, mendokumentasikan produksi, serta melatih anggota baru. Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa teknologi dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, dan memperkuat kemandirian komunitas dalam jangka panjang.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berbasis penerapan teknologi kompor oli bekas

pada Komunitas Jamur Tiram “Kepung Seto” telah mencapai seluruh tujuan yang dirancang sejak awal. Implementasi teknologi tepat guna ini terbukti meningkatkan efisiensi produksi baglog secara kuantitatif, ditunjukkan oleh penurunan biaya energi sebesar 35–40%, percepatan waktu sterilisasi hingga 25–30%, serta peningkatan kapasitas produksi sebesar 50% dari 15.000 menjadi ± 22.500 baglog per bulan. Selain itu, tingkat kontaminasi berhasil ditekan dari sekitar 20% menjadi 10–12%, sehingga meningkatkan kualitas hasil budidaya. Di sisi pemasaran, terdapat peningkatan signifikan pada literasi digital mitra, di mana 85% anggota aktif menggunakan media sosial dan 100% anggota mampu membuat konten promosi sederhana, serta lokasi usaha telah terpublikasi di Google Maps. Proses ini menunjukkan perubahan perilaku teknologi yang positif, memperkuat kemandirian komunitas, dan mendukung peningkatan pendapatan mitra dari Rp37 juta menjadi Rp56 juta an per bulan. Secara keseluruhan, program telah berjalan sesuai rencana dan berhasil menjawab permasalahan utama mitra baik di aspek hulu (produksi) maupun hilir (pemasaran).

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program, beberapa rekomendasi perlu diperhatikan. Pertama, komunitas perlu mempertahankan keberadaan tim teknis internal yang telah dibentuk untuk memastikan pemeliharaan kompor, standarisasi proses sterilisasi, serta pelatihan bagi anggota baru. Kedua, perlu dilakukan pengembangan kapasitas lanjutan melalui pelatihan pemasaran digital tingkat lanjut (SEO, konten video, dan marketplace) agar mitra mampu memperluas jangkauan pasar secara lebih kompetitif. Ketiga, pemerintah desa dan lembaga terkait dapat mendorong kebijakan pengelolaan limbah oli bekas dengan

melibatkan UMKM sebagai penerima manfaat untuk memaksimalkan nilai tambah limbah tersebut. Keempat, komunitas didorong untuk mengakses pendanaan UMKM seperti KUR, LPDB, atau inkubasi bisnis agar dapat meningkatkan skala produksi. Dengan dukungan berkelanjutan dan replikasi program di wilayah lain, teknologi kompor oli bekas berpotensi menjadi model nasional untuk efisiensi energi pada UMKM budidaya jamur tiram maupun komoditas agroindustri lainnya.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat DRTPM Tahun 2025 no Kontrak 297/LL2/DT.05.00/PM-BATCH II/2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra sasaran. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Lampung, Pemerintah Desa Karang Anyar, serta seluruh anggota Komunitas Jamur Tiram "Kepung Seto" yang telah berpartisipasi aktif, memberikan kerja sama yang luar biasa, serta berperan penting dalam keberhasilan program ini. Tanpa dukungan, kolaborasi, dan komitmen seluruh pihak, program pengabdian ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

6. Daftar Pustaka

- Junaedy, E., & Jumiati, E. (2025). Penguatan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal: Budidaya Jamur Tiram di Desa Gunung Hejo, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*. <https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/746>
- Machfudi, M., & Supriyatna, A. (2021). Budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha. *Community Development*. <https://www.academia.edu/download/98042880/pdf.pdf>
- Martan, S., Jumadi, O., & Wahyuddin, N. R. (2023). Kelompok Budidaya Jamur Tiram Putih Melalui Teknologi dan Inovasi. *Jurnal Mallomo*. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/article/view/1269>
- Rasta, M., Sunu, P. W., & Subagia, I. W. A. (2018). Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Bhakti Persada*. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/BP/article/view/1021>
- Sari, E. P., & Rahmatika, D. N. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam program ketahanan pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(3), 152-159. <https://journal.uii.ac.id/jpkm/article/view/18762>
- Sholihin, M., & al., et. (2025). *Daur Ulang Limbah Baglog Jamur*.
- Sugianto, S. (2023). Perberdayaan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Inovasi Kemandirian Ekonomi Di PT. Mitra Jamur Indonesia Jember. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/2618>
- Warsiyah, W. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Bandar Lampung. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1650-1659.
- Warsiyah, W., Asniar, I., Afrida, Y., & Sari, M. (2024). Penerapan Teknologi Feeder Untuk Pewarna Kain Dan Strategi Pemasaran UMKM Batik Tulis Assyafa Lampung. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 310-320.
- Warsiyah, W., Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrurozi, M. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi

Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 135-142.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.838>